

# **ANALISIS TERHADAP ISI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dalam Kurikulum 2006 (KTSP) Kelas VII, Memasuki Standar Nasional Pendidikan (SNP)**

**Romlah \*)**

## **ABSTRACT**

*The title of our research is to foster "Content Analysis of Content of Islamic Religious Education in Curriculum 2006 (KTSP) Junior High School Senior Class VII, entered the National Education Standards (SNP)". As a very basic consideration making this title change of the curriculum is almost adjacent, from the curriculum in 2004 (KBK) with the curriculum in 2006 (KTSP). If the observed substance or content of Islamic education in junior high school level class VII, then the exact same between the standard and basic competencies, as well as forms of learning are both more emphasized competencies that each student is different from one another.*

## **Keyword:**

Materi Pendidikan Agama Islam,  
Kurikulum 2006 (KTSP)

\*) Dosen FAI - UMM

## **PENDAHULUAN**

Apabila diamati perkembangan pendidikan dan pengajaran akhir-akhir ini telah digulirkan oleh pemerintah, baik yang berada dalam tanggung jawab Departemen Agama (Depag) maupun Departemen Pendidikan dan Pengajaran Nasional (Depdiknas), maka kedua lembaga tersebut berupaya memenuhi kebutuhan riil di lapangan. Untuk itu, pemerintah yang diwakili oleh Depag dan Depdiknas telah memprogramkan pembenahan sekaligus perubahan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan dan pengajaran, sekaligus dijadikan acuan oleh pihak pengelola maupun penyelenggara (guru dan kepala sekolah). Oleh karena itu, pemerintah pusat berupaya untuk membuat kurikulum secara sentralistik, yang selanjutnya diberlakukan bagi seluruh anak bangsa Indonesia, sesuai dengan juklak (petunjuk pelaksanaan) maupun juklis (petunjuk teknis) yang menyertai kurikulum<sup>1</sup>.

Salah satu tugas sekolah terkait dengan kurikulum adalah menjabarkan substansi atau materi pelajaran yang tercantum dalam satuan pelajaran, sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, dan biasanya yang paling banyak berkepentingan adalah guru. Meski demikian, pihak pengelola dan penyelenggara harus paham dengan kurikulum yang digunakan dan menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan demikian, para pengelola dan penyelenggara harus mampu mengembangkan kreatifitasnya untuk menjabarkan kurikulum dan melaksanakannya dalam pembelajaran.

Sebagai dampak negatif yang dapat dirasakan oleh pengelola dan penyelenggara, khususnya kelompok guru bila tidak atau kurang memahami terhadap kurikulum : adalah (1) dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks, (2) menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar, (3) sering mengalami kekurangan waktu dalam mengajar, karena buku teks biasanya dirancang tidak lebih dari terget minimal sebuah kurikulum, sehingga guru dibutuhkan penyesuaian dalam pembelajaran

antara materi yang harus diajarkan secara keseluruhan dan materi yang harus dikurangi bahkan diabaikan. (4) hasil belajar peserta didik mengalami kefatalan, khususnya dalam menghadapi ujian Nasional, (5) guru akan mengalami ketakutan dan kelabakan, kalau-kalau peserta didiknya tidak bisa mengerjakan soal dan tidak lulus<sup>2</sup>.

Bertolak pada fenomena di atas, maka pihak pengelola dan penyelenggara harus meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum, sehingga mereka bisa menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran. Sebagai dampaknya, maka materi pembelajaran dan materi ujian yang dikembangkan dari kurikulum yang diberlakukan. Apabila masih mengalami kegagalan dalam pembelajaran maupun gagal ujian, maka kesalahan bukan dari kurikulumnya, tetapi bisa juga dari peserta didiknya yang malas belajar atau kemampuannya di bawah rata-rata, bisa juga dari guru yang mengajarnya tidak menjadikan kurikulum sebagai acuan dan pedoman dalam pembelajaran.

Berbagai persoalan tersebut bermuara pada hubungan yang kurang harmonis antara guru dengan kurikulum, bahkan lebih parah lagi jika guru tidak memiliki etika baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya atau kehilangan idealismenya, maka ia akan membenarkan apa yang telah diajarkan kepada peserta didik selama ini. Seperti memberi jawaban kepada peserta didik pada saat pelaksanaan ujian (UAN atau Ujian Lokal), atau mencuri soal yang hampir terjadi pada saat ujian Nasional. Untuk itu, maka pemerintah menetapkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum melalui

<sup>1</sup> Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Cetakan Ketiga, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset, hal 4

<sup>2</sup> Ibid, hal. 5-8

pembelajaran nyata di kelas atau di laboratorium.

Terkait dengan pengembangan kurikulum yang harus diaplikasikan dalam pembelajaran setiap bidang studi, termasuk di dalamnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, maka sejak tahun 2006 telah diberlakukan kurikulum 2006 atau lebih populer dengan istilah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Bila diperhatikan substansi isi materinya, maka tidak terjadi perubahan antara isi materi Pendidikan Agama Islam Kelas VII pada jenjang SMP pada kurikulum 2004 (KBK) dengan kurikulum 2006 (KTSP). Disisi lain, bila diperhatikan orientasi pembelajaran kedua kurikulum ini, maka kurikulum 2004 (KBK) berupaya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya<sup>3</sup>. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan perbedaan individual siswa, seperti: minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar siswa. Hal ini perlu diperhatikan dengan pertimbangan ada siswa yang lebih mudah belajar dengan membaca dibandingkan dengan mendengar atau sebaliknya, ada pula yang lebih mudah dengan melihat (visual), atau dengan cara kinestetika (gerak)<sup>4</sup>. , Disamping itu, KBK dipandang masih sarat dengan muatan materi pembelajaran, sehingga dirasa masih memberatkan peserta didik<sup>5</sup>. Sedangkan kurikulum

2006 (KTSP) berupaya untuk mengurangi beban materi pembelajaran, sehingga beban belajar siswa lebih sedikit berkurang, dan tingkat satuan pendidikan (guru, sekolah dan komite sekolah) diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum. Seperti: membuat indikator, silabus dan beberapa komponen kurikulum lainnya<sup>6</sup>.

Bertolak pada gambaran secara umum kurikulum 2004 dengan kurikulum 2006 tersebut, maka akan berdampak pada substansi materi yang akan disajikan, termasuk materi pendidikan agama Islam di SMP yang hampir sama pada standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Meskipun demikian, ketika materi PAI tingkat SMP maupun SMA yang terakumulasi dalam mata kuliah materi PAI II di Jurusan Tarbiyah, maka ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh para mahasiswa yang menempuhnya, yaitu: (1) kesulitan dalam memahami substansi atau materi di dalam kurikulum / GBPP, (2) kesulitan untuk membedakan antara materi yang tertuang dalam KBK dengan KTSP, (3) banyaknya referensi yang digunakan untuk menjelaskan materi yang tertuang dalam kurikulum, (4) isi kurikulum dengan buku paket tidak ada kesesuaian, (5) membingungkan guru, peserta didik, kepala sekolah, termasuk orang tua dengan bergantinya kurikulum akan berdampak pada bergantinya buku paket atau buku penunjang yang digunakannya.

Bertolak pada berbagai persoalan yang dihadapi oleh para mahasiswa yang menempuh mata kuliah materi PAI II tersebut, maka peneliti ini bermaksud untuk menekankan pada analisis substansi materi pendidikan agama islam (PAI) di kelas VII SMP pada kurikulum 2006.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004, *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta  
Balitbang Depdiknas, 2002: 1

<sup>4</sup> Ibid, 2002:26.

<sup>5</sup> Kunandar, 2007, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*,

Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, hal. 90.

<sup>6</sup> Ibid, hal 91

Hal ini kami lakukan dengan pertimbangan: (1) Substansi materi yang terdapat pada kurikulum 2004 dengan kurikulum 2006 sama persis, meskipun pemerintah pusat sejak tahun 2006 kelas VII SMP telah diberlakukan KTSP (kelas VIII dan IX diberlakukan KBK). (2) Diberlakukannya KTSP berimplikasi pada pembelajaran, pengalaman belajar dan penilaian. (3) bentuk pembelajaran disarankan dari KTSP adalah: pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis inquiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran layanan, pembelajaran berbasis kerja dan pembelajaran berbasis portofolio.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kondisi kualitas isi materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 (KTSP) untuk siswa-siswi kelas VII jenjang SMP, seperti: topik materinya relevan dan tidannya dengan tujuan pembelajaran, topik materinya disusun secara gradual atau tidak, topik materi disusun dengan kesatuan format dan menunjukkan susunan yang berkesinambungan atau belum, juga topik materinya sudah memperhatikan asas prioritas atau belum. (2) Kondisi kualitas pelaksanaan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 (KTSP) untuk siswa-siswi Kelas VII Jenjang SMP, seperti topik materinya menarik dan memiliki unsur fungsional bagi siswa-siswi atau belum, topik meterinya sudah relevan atau tidak dengan kebutuhan, serta topik materinya telah memperhatikan aspek sosiologis dan psikologis siswa-siswi atau belum.

## KAJIAN PUSTAKA

Ada 4 (empat) hal yang akan dibahas dalam bagian ini, antara lain:

A. Pengertian Kurikulum dan Terjadinya Perubahan.

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan

pendidikan yang telah ditentukan, baik pada dimensi substantif, dimensi tingkah laku dan dimensi lingkungan<sup>7</sup>. Oleh karena itu, setiap guru, dosen atau calon guru hendaknya mengenal dan mengetahui kerangka dasar kurikulum yang akan digunakan dalam pembelajaran pada salah satu mata pelajaran atau mata kuliah yang akan disajikan. Sedangkan isi kurikulum selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang mengacu pada materi pembelajaran, materi yang akan disajikan, metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi dan evaluasi terhadap materi yang akan atau sudah disajikan dalam pembelajaran.

### 1. Pengertian Kurikulum.

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas, secara sempit kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Sedangkan pengertian kurikulum secara luas adalah semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>8</sup>.

Bertolak dari uraian tersebut, maka kurikulum dianggap sebagai alat yang sangat penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan pendidikan sekolah, termasuk didalamnya segala sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa, baik dalam sekolah maupun luar sekolah tercakup dalam

<sup>7</sup> Hamalik, Oemar, 2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cetakan pertama, Jakarta, PT Bumi Aksara, hal. 27

<sup>8</sup> Ibid, hal. 27

kurikulum. Oleh karena itu perlu dibatasi, sehingga kurikulum harus direncanakan dan pengaruhnya terhadap siswa-siswi benar-benar dapat diamati dan diukur hasilnya. Hasil tersebut tentunya disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan dan sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Sedangkan Mulyasa<sup>9</sup> memberikan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, juga cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Pemahaman ini nampak sekali bahwa substansi dari kurikulum meliputi segala hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, mulai dari menentukan tujuan yang akan dicapai terhadap materi yang akan disajikan, standar minimal yang dimiliki oleh peserta didik setelah menempuh mata pelajaran tersebut, materi yang harus disajikan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik, metode dan media yang digunakan dengan memperhatikan materinya, dan evaluasi yang digunakan dan dilakukan oleh guru tidak menyimpang dengan GBPP atau Standar Isi yang ada.

## 2. Perubahan Kurikulum dari KBK menjadi KTSP.

Jika diperhatikan perkembangan kurikulum dari KBK (kurikulum 2004) menjadi KTSP (kurikulum 2006), maka KBK lahir ditengah-tengah tuntutan mutu pendidikan di Indonesia semakin terpuruk, juga para lulusan dianggap sebagai beban masyarakat dan beban negara, karena tdk memiliki kompetensi yang memadai ketika terjun di masyarakat. Oleh karena itu, maka Mendiknas menawarkan KBK dianggap mampu menjawab persoalan pendidikan, sebab siswa diarahkan untuk menguasai sejumlah kompetensi sesuai dg standar yang ditentukan.

Meskipun KBK diberlakukan sejak tahun 2004, namun sejak tahun 2000 KBK sudah disosialisasikan dan sekaligus diujicobakan di beberapa sekolah, namun sampai sekarang belum disahkan (ada keragu-raguan → karena blm menghasilkan *out put* yg dihandalkan dan kritikan dari berbagai kalangan). Nampaknya KBK mengalami kelemahan, seperti: (1) Sarat dg materi, karena itu guru merasa ketakutan dan dikejar-kejar materi. (2) Pemerintah Pusat terlalu intervensi thd kewenangan sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum. (3) Masih bias dalam mengartikan kompetensi yang berdampak pada aplikatif standar kompetensi lulusan. (4) Sistem penilaian yang belum jelas dan belum terukur.

Bertolak dari kekurangan KBK, maka KBK mengalami revisi dengan

<sup>9</sup> Mulyasa, Ibid, hal.46.

dikeluarkan Permen Diknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, dan No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, serta No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan kedua permen tersebut. Oleh karena itu lahirlah KTSP, dengan pertimbangan: (1) beban belajar siswa dikurangi, (2) tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru dan komite sekolah) diberi kewenangan mengembangkan kurikulum (seperti: membuat indikator, silabus, komponen kurikulum, dan lain-lainnya).

B. Arah, Landasan dan Tujuan diberlakukannya KTSP dalam Pembelajaran.

KTSP merupakan kurikulum yang baru dilaksanakan menginjak semester kedua, karena itu pembicaraanpun sedang hangat-hangatnya diberbagai kalangan, baik oleh pemerintah (Depdiknas + Depag) maupun para pelaksana di lapangan. Untuk itu, maka ada beberapa hal yang akan dibahas dalam kaitannya dengan KTSP sebagai berikut:

1. Arah KTSP di Satuan Pendidikan.

KTSP merupakan kepanjangan dari singkatan dari "Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan" atau diistilahkan dengan kurikulum 2006. KTSP diberlakukan pada kelas I Semester 1 dan 2 pada tahun pelajaran 2007/2008 pada jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, sedangkan untuk kelas II dan III diberlakukan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam pelaksanaannya di setiap lembaga masing-masing, KTSP sempat

membingungkan sebagian orang-orang yang berkecimpung langsung terhadap pendidikan formal, padahal KTSP diharapkan dapat mendongkrak kualitas pendidikan yang kondisinya semakin mengawatirkan.

Dalam pelaksanaan di lapangan, KTSP dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan dalam rangka menggerakkan mesin utama pendidikan, yaitu pembelajaran. KTSP lebih disesuaikan dengan kondisi setiap daerah masing-masing dan memungkinkan untuk memperbanyak porsi muatan lokal<sup>10</sup>. Untuk itu, KTSP jangan sampai menjadi beban bagi guru dan satuan pendidikan, akan tetapi dijalani saja sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, kita berharap agar perubahan kurikulum ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Yang tidak kalah pentingnya, bahwa pemerintah siap membantu sekolah dalam menyusun KTSP, lebih-lebih bila dikaitkan dengan diberlakukannya SKL (standar kompetensi lulusan) dan SI (standar isi).

Disisi lain, bila diperhatikan kendala yang sering dihadapi oleh pihak lembaga dengan diperlakukannya KTSP adalah banyak pihak guru yang tidak tahu cara menyusunnya, meski pihak Depdiknas telah menentukan standar isi dan standar kompetensi justru membingungkan guru. Untuk itu, maka pihak Balitbang

<sup>10</sup> Mulyasa, Ibid, hal. 20

Diknas telah menyediakan 2 model KTSP, yaitu:

1. Model umum → berisi kerangka acuan
2. Model kurikulum lengkap → yang isinya langsung dapat diaplikasikan ke satuan pendidikan.

Untuk itu, bagi sekolah yang belum siap membuat KTSP secara mandiri atau kolektif, maka pihak guru diberi kesempatan untuk mengadopsi salah satu dari 2 model tersebut (kebanyakan sekolah mengambil model kedua). Dengan kata lain, arah model KTSP adalah: (1) Menuntut kreativitas dalam menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal atau sekolah yang bersangkutan. (2) KTSP bukan kurikulum baru, tetapi kurikulum lama yang dimodifikasi. (3). Strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah atau madrasah yang efektif, produktif dan berprestasi. (4) Memberi otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan pembelajaran di sekolah masing-masing<sup>11</sup>.

## 2. Landasan KTSP

Landasan pengembangan KTSP<sup>12</sup> adalah:

- a. UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam Undang Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas: Standar Isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Oleh karena itu, SNP digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan.

- b. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, peraturan tsb mengemukakan bahwa KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan SKL & SI.

- c. Permendiknas NO. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

SI untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup: materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang & jenis pendidikan tertentu.

- d. Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

SKL untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. SKL meliputi: standar kompetensi lulusan minimal satuan

<sup>11</sup> Mulyasa, Ibid, hal. 19-21

<sup>12</sup> Mulyasa, Ibid, hal. 24-28

pendidikan dasar dan menengah + standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran + standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran yang bermuara pada kompetensi dasar.

- e. Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas NO. 22 dan 23 = SKL + SI

Dalam permendiknas disebutkan, satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dg standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dg tetap memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar & menengah yang sudah disusun BSNP. Sedangkan bagi sekolah yang belum mampu mengembangkan kur. secara mandiri dapat mengadopsi model KTSP yang disusun BSNP.

3. Tujuan KTSP

Tujuan umum diterapkan KTSP → untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan, melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Tujuan khusus diterapkan

KTSP:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan

memberdayakan sumberdaya yang tersedia.

- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah & masyarakat dalam pengembangan kurikulum, melalui pengambilan keputusan bersama.  
c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan, tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai<sup>13</sup>.

**C. Silabus dan Komponennya**

Pendidikan berbasis kompetensi selalu menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa sebagai lulusan suatu jenjang pendidikan, kompetensi tersebut adalah standar kompetensi (kemampuan yang secara umum harus dikuasai oleh para lulusan). Sebagai implikasinya, maka diperlukan pengembangan silabus berbasis kompetensi (kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa) dan seperangkat kompetensi pada setiap mata pelajaran dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi. Selanjutnya, setiap standar kompetensi dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar.

Untuk memperjelas lebih dalam apa itu silabus dan hubungannya dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, maka akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengertian Silabus

Istilah silabus dapat diartikan sebagai garis besar isi atau materi pelajaran, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi SMP pada Mata Pelajaran

<sup>13</sup> Mulyasa, Ibid, hal. 22

Pendidikan Agama Islam<sup>14</sup>. Sedangkan silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan perencanaan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar bahan ajar dan disusun berdasarkan prinsip konsistensi (bahan ajar yang disusun mengacu pada struktur keilmuan), relevansi (bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai), adekuensi = kecukupan (materi yang disusun harus cukup memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran) dan kelayakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang ingin dicapai menjadi kompetensi dasar dan materi pokok, serta uraian yang terdapat dalam kurikulum. Di dalam kurikulum tersebut ditentukan kompetensi yang berisikan kebulatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ingin dicapai, pengalaman belajar yang harus dilakukan dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

## 2. Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI

Bertolak pada uraian silabus di atas, maka silabus

perlu dikembangkan terkait dengan pembelajaran salah satu mata pelajaran, begitu juga dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terkait dengan pengembangan silabus pada Mata Pelajaran PAI, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: (a) apa yang akan diajarkan, (b) bagaimana cara mengajarkan, (c) bagaimana cara mengetahui bahwa yang diajarkan telah dikuasai atau dimiliki oleh siswa.

Disisi lain bila diperhatikan semangat otonomi daerah dan kebijakan Depdiknas, maka peran Depdiknas pusat menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar secara Nasional, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi SMP pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>15</sup>. Sedangkan peran daerah dan sekolah (termasuk di dalamnya guru mata pelajaran) mempunyai kewenangan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ada dalam materi pokok beserta uraiannya, strategi pembelajaran, alokasi waktu dan sumber bahan yang digunakan.

## D. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VII Jenjang SMP menurut Kurikulum 2006 (KTSP)

Apabila mengacu pada alokasi waktu yang harus disajikan dalam melaksanakan pembelajaran

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004, *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, hal. 1

<sup>15</sup> Ibid, hal. 15

selama 1 tahun, maka pembelajaran dapat dilaksanakan pada dua semester atau sering diistilahkan dengan semester satu dan dua. Begitu juga dengan pembagian materi yang harus disajikannya, antara semester satu dengan semester dua ada korelasinya, sehingga memudahkan bagi para peserta didik dalam menerima ilmu juga para guru sebagai penyaji atau pembina bidang studi / mata pelajaran yang harus diajarkannya.

Untuk lebih jelasnya, gambaran secara umum isi materi Pendidikan Agama Islam bagi Kelas VII Jenjang SMP menurut kurikulum 2006 (KTSP) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Dilaksanakan Pendidikan Agama Islam.

Merujuk pada Undang-Undang yang berlaku di Negara Indonesia, bahwa setiap warga harus beragama. Artinya warga harus memiliki agama yang telah ditetapkan di bumi Nusantara, yaitu Islam, Hindu, Budha, Protestan dan Katolik. Untuk itu, agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun pendidikan Agama Islam yang diberikan

mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Sedangkan tujuannya adalah menghasilkan manusia yang: jujur, adil, berakhlak mulia, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara personal maupun sosial. Dengan demikian, tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar<sup>16</sup>.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlak dan aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Khususnya dalam memajukan

<sup>16</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal.1

- peradaban bangsa yang beradab dan bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.  
Pendidikan Agama Islam disajikan pada Jenjang SMP bertujuan:
    - a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui: pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
    - b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, SK dan SD<sup>17</sup>.
  3. Ruang Lingkup Isi Materi Pendidikan Agama Islam.  
Adapun ruang lingkup PAI di Jenjang SMP meliputi aspek:
    - a. Al-Qu'an – Hadits, menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi, serta menjelaskan beberapa hukum bacaannya.
    - b. Aqidah, menjelaskan berbagai konsep keimanan meliputi enam rukun iman dalam Islam.
    - c. Akhlak, menjelaskan berbagai sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat tercela yang harus di jauhi.
    - d. Fiqh (hukum/syari'ah Islam), menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah.
    - e. Tarekh dan Kebudayaan Islam, menjelaskan sejarah perkembangan (peradaban) islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang, SK dan SD<sup>18</sup> dan Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi SMP pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>19</sup>.
  4. Isi materi Pendidikan Agama Islam pada semester I dan II.
- Bertolak pada kelima aspek tersebut, maka Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara: hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

<sup>17</sup> BSNP, Ibid, 2

<sup>18</sup> BSNP, Ibid, hal.2

<sup>19</sup> BSNP, Ibid, hal.18.

Materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan di Jenjang SMP, mulai kelas I, II dan III setiap semester ganjil dan genap. Oleh karena itu bentuk

penyajian materinya akan ditampilkan persemester khusus kelas I, seperti berikut ini<sup>20</sup>: (Tabel 1.1 dan 2.2)

**Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Semester I dalam Kur 2006**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>
Al-Qur'an 1. Menerapkan hukum bacaan Alif lam Syamsiyah dan Alif lam Qamariyah	1.1. Menjelaskan hukum bacaan Alif lam Syamsiyah dan Alif lam Qamariyah. 1.2. Membedakan hukum bacaan Alif lam Syamsiyah dan Alif lam Qamariyah. 1.3. Menerapkan bacaan Alif lam Syamsiyah dan Alif lam Qamariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar	Alif lam syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya	2.1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah 2.2. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah. 2.3. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah. 2.4. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah.	Iman kepada Allah
3. Memahami Asmaul Husna	3.1. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna. 3.2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna	Asmaul Husna
Akhlaq 4. Membiasakan akhlak terpuji	4.1. Menjelaskan pengertian Tawadhu', taat, qana'an dan sabar. 4.2. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu', ta'at, qana'an dan sabar. 4.3. Membiasakan perilaku tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar	Perilaku terpuji: Tawadhu, ta'at, Qana'ah dan Sabar
Fiqh 5. Memahami ketentuan-ketentuan Thaharoh (bersuci)	5.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib 5.2. Menjelaskan perbedaan hadats dan najis.	Thaharoh

Tabel 1.1

<sup>20</sup> BSNP, Ibid, hal. 3-14

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>
6. Memahami tatacara shalat	6.1. Menjelaskan ketentuan shalat wajib 6.2. Mempraktikkan shalat wajib	Shalat Wajib
7. Memahami tatacara shoalat jamaah dan munfarid	7.1. Menjelaskan penegertian shalat jamaah dan munfarid 7.2. Mempraktikkan shalat jamaah dan munfarid	Shalat Jamaah dan Munfarid
Tarikh dan Kebudayaan Islam 8. Memahami sejarah N. Muhammad Saw.	8.1. Menjelaskan sejarah N. Muhammad Saw. 8.2. Menjelaskan misi N.Muhammad untuk semua manusia dan bangsa.	Sejarah Nabi Muhammad Saw.

Tabel 1.2

### Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Semester II dalam Kur 2006

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>
Al-qur'an 9.Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati	9.1. Menjelaskan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati. 9.2. Membedakan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati. 9.3. Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar	Hukum Nun mati / tanwin dan mim mati
Aqidah. 10.Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	10.1. Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat. 10.2. Menjelaskan tugas-tugas Malaikat	Iman kepada Malaikat
Akhlak 11.Membiasakan perilaku terpuji	11.1.Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti. 11.2.Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ullet dan teliti. 11.3.Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.	Perilaku terpuji: kerja keras, tekun, ulet dan teliti
Fiqh 12. Memahami tatacara shalat Jum'at	12.1.Menjelaskan ketentuan shalat Jum'at 12.2.Memperaktekkan shalat Jum'at	Shalat Jum'at

Tabel 2.1

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>
13. Memahami tatacara shalat Jama' dan Qasar	13.1. Menjelaskan shalat jama' dan Qasar 13.2. Mempraktikkan shalat Jama' dan Qasar	Shalat Jama' dan qasar
Tarikh dan Kebudayaan Islam 14. Memahami sejarah Nabi Muhammad	14.1. Menjelaskan misi N. Muhammad untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat. 14.2. Menjelaskan misi N. Muhammad sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. 14.3. Meneladani perjuangan Nabi dan para shahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah	Misi kerasulan Nabi Muhammad

Tabel 2.2

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian, sesuai dengan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (Library Research).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mencari data yang terkait isi materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) Kelas I pada

Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2007/2008 di Jenjang SMP.

Analisa data, Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik *Content Analysis*.

Sedangkan instrumen penilaian Materi Pendidikan Agama Islam dengan memberikan checklist (V) pada salah satu jawaban sebagai berikut: (Tabel 3.1 dan 3.2)

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>		
		<b>Ya</b>	<b>Kurang</b>	<b>Tidak</b>
1	Apakah tema dan topik materinya bervariasi			
2	Apakah penyusunan materi dilakukan secara bertahap, dari mudah ke sulit, dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang lebih penting ke yang penting			
3	Apakah tingkat kesulitan materi sesuai dengan umur dan kemampuan siswa			
4	Apakah pengorganisasian materi mengikuti suatu model, misalnya berdasarkan tema dan topik atau lainnya			
5	Apakah isi materi disusun dengan urutan yang logis, berdasarkan tema dan topik			
6	Apakah tema dan topik yang ada relevan dengan tujuan dalam silabus.			

Tabel 3.1

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban		
7	Apakah tema dan topik yang ada relevan dengan tujuan utama belajar siswa			
8	Apakah isi materinya menarik atau senang bagi siswa-siswi sebagai pengguna			
9	Apakah secara cultural isi materi PAI bisa diterima			
10	Apakah isi materinya merefleksikan kebutuhan siswa			
11	Apakah tingkat kesulitan isi materinya sudah diukur dengan kemampuan siswa			
12	Apakah isi materinya relevan dengan kehidupan riil manusia (siswa).			
13	Apakah isi materinya memberikan keseimbangan antara pengetahuan yang bersifat abstrak dan kongkrit			
14	Apakah isi materinya memberikan keseimbangan antara keterampilan dalam membaca tulisan huruf arab (semisal Qur'an atau hadits) dengan mengintegrasikannya, sehingga antar keterampilan saling membantu .			
15	Apakah isi materinya menunjukkan komunikatif baik kajian teori dan praktiknya, sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri dalam porsi yang banyak			
16	Apakah isi materi PAI pada setiap aspek (seperti: Al-Qur'an, Aqidah, ahlak, Fiqh, SKI) dalam setiap tema dan topik cocok untuk kebutuhan siswa			
17	Apakah isi materi PAI pada aspek satu dengan aspek lainnya dalam tema dan topik ada relevansinya dengan kebutuhan siswa .			
18	Apakah isi materi PAI dalam setiap aspek dalam tema dan topiknya mengandung latihan atau tugas yang menarik dan menantang siswa untuk berfikir secara kritis.			
19	Apakah isi materi PAI memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkannya			
20	Apakah latihan atau tugas dan kegiatan lainnya ada variasi dan tujuan .			
21	Dalam mengembangkan isi materi PAI, apakah porsinya seimbang antara kajian teoritik dibanding praktek .			
22	Apakah sebagian atau keseluruhan kegiatan, latihan dan tugas berdasarkan prinsip komunikatif, seperti kesenjangan informasi, pemindahan informasi, jigsaw dan tugas bergantung			
23	Apakah isi materi PAI pada setiap aspek ada graduasi dalam tema dan topiknya			
24	Apakah isi materi PAI memberikan porsi yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi perkembangan siswa.			
25	Apakah isi materi PAI pada setiap aspek dalam tema dan topiknya satu dengan lainnya ada kelanjutan pada penyajian materi berikutnya			
	Jumlah			0
	Total			

Tabel 3.2

Adapun prosedur analisa data akan dilakukan dengan teknik sebagai berikut: *Pertama* scoring data, artinya jawab dalam bentuk chech list atau silang diberi score 2 untuk alternatif jawaban ya, score 1 untuk jawaban kurang dan score 0 untuk alternatif jawaban tidak. Dengan demikian, jumlah total score tertinggi adalah 50. *Kedua* kualifikasi total score, dalam hal ini total score yang diperoleh aspek materi diberikan kualifikasi sebagai berikut:

- 41 – 50 : sanagat baik
- 31 – 40 : Baik
- 21 – 30 : kurang baik
- 11 – 20 : Tidak baik
- 0 – 10 : Sangat tidak baik.

#### HASIL PENELITIAN

Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian ini sbagai berikut:

1. Penyusunan isi materi PAI Tingkat SMP dalam kurikulum 2006 (KTSP) dikaitkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar secara bertahap dengan urutan yang logis, sebagai berikut:
    - a. Isi materi PAI telah tersusun dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sangat bervariasi. Hal ini dibuktikan dari kelima aspek (Al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, Ahlak, Tarekh dan Kebudayaan Islam) telah terakomodir secara keseluruhan.
    - b. Isi materinya kurang memperhatikan sisi ketahapannya, seperti dari yang mudah ke tingkat sulit, dari yang kongkrit ke tingkat abstrak dan lain-lain. Contoh pada aspek Al-Qur'an, dimulai dari urutan sulit (*Al-Qamariyah & Al-Syamsiyah*) ke urutan mudah (*Nun sukun dan tanwin*).
    - c. Isi materinya kurang memperhatikan tingkat kesulitan materinya bila dikaitkan dengan umur dan kemampuan siswa-siswi, contoh materi pada aspek Aqidah, yang lebih mengedepankan hal-hal yang bersifat abstrak dari pada yang kongkrit (Iman kepada Allah, sifat-sifat-Nya dan Asma'-Nya), sehingga diperlukan penjelasan secara rinci.
  - d. Isi materinya telah mengikuti penyusunan pengorganisasian dalam suatu model, sebab penyusunan materinya sudah sesuai dengan tema dan topik yang diangkat, hal ini dapat dilihat pada kelima aspek yang sudah ditentukan dalam kurikulum.
  - e. Penyusunan isi materi kurang memperhatikan urutan yang logis berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, contoh pada aspek fiqh semester I.
2. Penyusunan isi materi PAI dikaitkan dengan tujuan dalam silabus dan tujuan pembelajaran sudah relevan dengan tema dan topik yang ada dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tujuan utama belajar siswa-siswi kelas I jenjang SMP pada semester I dan II.
  3. Pemilihan isi materi menarik dan tidaknya dengan mempertimbangkan aspek sosiologis dan psikologis siswa-siswi sebagai berikut:
    - a. Secara psikologis, isi materinya kurang menarik bagi siswa, karena substansi materi yang disajikan lebih banyak mengarah pada sesuatu yang abstrak dari pada yang kongkrit. Contoh, materi yang bersifat pengantar tidak dijelaskan dalam kompetensi dasarnya, padahal materi tersebut sangat penting untuk

- disampaikan, agar ranah kognitif dan afektifnya dapat berjalan seimbang, selanjutnya mereka mampu dan ada kesadaran untuk mengaplikasikan melalui ranah psikomotoriknya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Secara sosiologis isi materi dapat diterima, mengingat materinya dapat merefleksikan kebutuhan siswa-siswi, baik pada aspek Al-Qur'an, Aqidah, Ahlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam dan revelen sekali dengan kehidupan riil para siswa-siswi SMP kelas I.
  - c. Tingkat kesulitan isi materinya, masih kurang diperhatikan dalam mengukur kemampuan siswa, alasannya isi materi PAI kurang memberikan keseimbangan antara pengetahuan yang bersifat abstrak dan kongkrit.
  - d. Isi materi PAI kurang mempertimbangkan unsur fungsional bagi siswa-siswi kelas I SMP, alasannya substansi materi yang ada dalam kompetensi dasar kurang dan perlu ditambah, agar pengetahuan yang lebih mendasar dimilikinya.
4. Isi materinya menunjukkan susunan yang berkesinambungan dan disusun secara gradual (berlahan<sup>2</sup>, berangsur-angsur), serta memperhatikan asas prioritas, sebagai berikut:
    - a. Susunan materi PAI untuk semester I dan II ada kesenambungan pada keempat aspek kecuali aspek Al-Qur'an, karena materi yang seharusnya disajikan pada semester I disajikan pada semester II.
    - b. Penyusunan materi PAI secara gradual (berlahan-lahan, berangsur-angsur) dan memperhatikan aspek
  5. Pemilihan isi materi memberikan keseimbangan antara pengetahuan yang bersifat abstrak dan kongkrit, antara kajian teoritik dibanding praktek dan seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai berikut:
    - a. Penulisan isi materi PAI kurang memperhatikan aspek keseimbangan antara pengetahuan yang bersifat abstrak dan kongkrit, contoh materi aqidah yang hanya menyebutkan dalil naqli beserta artinya, tanpa diberi dalil aqli sebagai penguat keimanan peserta didik.
    - b. Porsi keseimbangan antara teori dengan praktek dalam penulisan isi materi kurang, contoh pada materi ahlak, aqidah dan SKI, ketiga aspek materi tersebut semuanya bersifat teoritis atau lebih mengandalkan ranah kognitif dan sedikit sekali pada ranah afektif.
  6. Penulisan isi materinya ada keseimbangan dalam keterampilan membaca huruf arab antara materi aspek satu dengan lainnya, sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian siswa, sebagai berikut:
    - a. Isi materi kelima aspek selalu ditampilkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penguat dalam memberikan penjelasan setiap tema yang diangkat. Tujuannya, (1) ada unsur pembelajaran dalam membaca huruf-huruf Arab, baik bersumber dari Al-Qur'an maupun dari Hadits Nabi. (2)

- Siswa-siswi seakan-akan mendapat tugas bersifat wajib untuk dapat membaca huruf Arab.
- b. Isi materi antar aspek ada relevansinya dalam keterampilan membaca huruf Arab bagi siswa-siswi, begitu juga dengan materi yang tidak menyebutkan dalil-dalil naqli ada relevansinya antar aspek bagi para siswa.
  - c. Isi materinya kurang menunjukkan komunikatif antara kajian teoritis dengan prakteknya, sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri dalam porsi waktu dan materi yang agak panjang dan banyak. Sebagai dampaknya, membentuk para siswa berfikir secara kritis, tetapi belum semua aspek menunjukkan berfikir secara kritis (ada materi yang bersifat abstrak, sehingga menyulitkan guru untuk merasionalkan materi yang bersifat abstrak.
7. Penulisan isi materi Pendidikan Agama Islam dalam setiap aspek yang tertuang dalam kompetensi dasar, mengandung latihan atau tugas yang menarik dan menantang siswa untuk berfikir kritis, juga berdasar prinsip komunikatif, sebagai berikut:
- a. Materi PAI yang ada dalam kompetensi dasar sudah mengandung unsur latihan atau tugas.
  - b. Materi PAI yang ada dalam tugas atau latihan belum bersifat menantang siswa untuk berfikir kritis dan berdasarkan prinsip komunikatif, karena hampir seluruh materi yang disajikan dalam kompetensi dasar rata-rata dengan kegiatan ibadah yang dilaksanakan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik, cetakan ketiga belas*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004, *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta
- E. Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis, Cetakan Ketiga*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Hamalik, Oemar, 2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cetakan pertama, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada